

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
(Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode
2011-2017)**

Fathurakhman Wisnu Aji

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: fathurakhman123@gmail.com

INTISARI

Pembangunan merupakan proses perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang dicapai adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor permasalahan kemiskinan di suatu wilayah tertentu mempunyai kemungkinan yang berbeda dengan faktor yang mempengaruhi kemiskinan di wilayah lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan, adapun faktor-faktor yang akan di uji antara lain PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang terdiri dari runtut waktu periode 2011-2017 dan runtut tempat 5 Kabupaten dan 2 Kota yang berada di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi ini adalah metode Random Effect Model (REM). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel PDRB dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Jumlah Penduduk dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan pada tahun 2011-2017.

Kata kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi, Pengangguran

ABSTRACT

Development is a process of change in a better direction to achieve a desired goal. One of the goals achieved is to alleviate poverty. Poverty is a social problem that is strongly influenced by many factors and factors in poverty problems in a particular region that have the possibility that different factors that affect poverty in other regions. This study aims to analyze the influence of poverty factors in the former Residency of Pekalongan, while the factors to be tested include GRDP, Population, Inflation and Unemployment to the level poverty. The

data used are secondary data in the form of panel data which consists of coherent the time period of 2011-2017 and coherent the place of 5 Districts and 2 cities in the area of the Ex-Residency of Pekalongan. The approach method used to estimate this regression model is the Random Effect Model (REM) method. Based on the analysis that has been done, the results of the study show that the GDP and inflation variable has a negative and significant effect on the level of poverty, and the variables of Population and Unemployment have a positive and significant effect on poverty levels in the former Pekalongan Residency in 2011-2017.

Keywords: *GRDP, Population, Inflation, Unemployment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan di Negara Indonesia merupakan permasalahan sosial yang cukup kompleks, hal tersebut merupakan suatu hal yang masih relevan untuk perdebatan di sebuah forum internasional maupun nasional, walaupun kemiskinan merupakan hal yang sering muncul sejak ratusan bahkan ribuan yang lalu dan belum juga ter selesaikan sampai saat ini. Kita ketahui bahwa kemiskinan sendiri merupakan kondisi yang sering berhubungan dengan berbagai hal mengenai keadaan hidup. Kondisi kemiskinan sendiri telah berkembang secara ekonomi didalam suatu negara dan menjadi suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan kesejahteraan suatu masyarakat. Dengan demikian apabila tingkat kemiskinan dimasyarakat menurun maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu negara itu meningkat (Wiguna, 2013).

Tingkat kemiskinan yang dilihat dari jumlah penduduk miskin di Eks karesidenan terendah ditempati oleh Kota Tegal pada tahun 2017, yaitu sebesar

20.1 ribu jiwa, pada tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin di Kota Tegal ini mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sedangkan jumlah penduduk miskin tertinggi berada di Kabupaten Brebes pada tahun 2013 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 367.9 ribu jiwa, ditahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan dan kenaikan

Dalam memahami masalah-masalah pada kemiskinan yang ada di Indonesia ini, perlu perhatikan juga lokalitas di setiap masing-masing daerah, yaitu kemiskinan yang berada pada tingkat lokal yang sudah di tentukan oleh komunitas atau pemerintah setempat. Pembangunan struktur ekonomi yang ideal merupakan suatu mekanisme perencanaan dalam menentukan strategi agar semua keputusan yang diambil dapat berjalan tepat waktu dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Dalam keputusan ini data statistik mempunyai perencanaan yang sangat penting untuk strategi perencanaan dan hasil-hasil pembangunan yang sudah tercapai untuk menentukan kebijakan yang akan datang.

PDRB harga konstan tertinggi di Wilayah Eks karesidenan Pekalongan berada di Kabupaten Brebes pada tahun 2017, yaitu dengan jumlah nilai PDRB sebesar Rp 29.450.229 jumlah PDRB di Kabupaten Brebes ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada grafik dari tahun 2015-2017 konstan mengalami peningkatan. Sedangkan nilai PDRB harga konstan terendah berada di Kota Pekalongan pada tahun 2015 dengan jumlah PDRB sebesar Rp.6.043.096. Jumlah PDRB di Kota Pekalongan ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada grafik dari tahun 2015-2017 konstan mengalami

peningkatan. Sementara itu PDRB di 5 Kabupaten dan 2 kota pada wilayah Eks Karesidenan Pekalongan seluruhnya mengalami peningkatan yang stabil, itu menandakan bahwa PDRB di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan mengalami peningkatan dan menandakan semakin baiknya PDRB di wilayah tersebut

Jumlah penduduk di Eks karesidenan Pekalongan terbanyak ditempati oleh Kabupaten Brebes pada tahun 2017, yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 1.796.004 jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Brebes ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kota Pekalongan pada tahun 2015 dengan jumlah penduduk sebesar 296.404 jiwa, Jumlah penduduk di Kota Pekalongan ini selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan perekonomian dan akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dianggap menyebabkan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat meningkat. perkembangan Inflasi pada setiap kabupaten di Eks karesidenan Pekalongan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Inflasi tertinggi pada tahun 2017 berada di Kabupaten Brebes sebesar 4.24 persen, sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Batang sebesar 2.24 persen pada tahun 2016.

Bukan hanya faktor PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Faktor lain yang juga

berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. perkembangan Pengangguran pada setiap kabupaten di Pekalongan mengalami kenaikan dan penurunan. Pengangguran tertinggi pada tahun 2017 berada di Kabupaten Brebes sebesar 72.051 jiwa, sedangkan yang terendah berada di Kota Pekalongan sebesar 6.131 Jiwa pada tahun 2015.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2011-2017)”.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah Penduduk Miskin, PDRB harga konstan, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengangguran di Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2011-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9. Obyek penelitian dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di Eks-Karesidenan Pekalongan yaitu, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal.

Metode analisis ini mencakup analisis regresi data panel menggunakan Common Effect, Fixed Effect dan Random effect. Teknik penafsiran model menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier. Uji asumsi

klasik menggunakan Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas , dan Uji statistik analisis regresi menggunakan Uji (R²), Uji F-Statistik dan Uji Parsial (t-Statistik). Model dasar yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(Y) = \beta_0 + \beta_1 * PDRB + \beta_2 * JMLHPNDDK + \beta_3 * INFLASI + \beta_4 * PNG + et$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots 4$ = Koefisien Variabel 1,2,3,4

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

JMLHPNDDK = Jumlah Penduduk

Inflasi = Inflasi

PNG = Pengangguran

i = Kabupaten/Kota

t = Periode Waktu ke-t

et = Distrubance Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisis Model Data Panel

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik dari tiga macam model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect, dan
Random Effect

Variabel Dependen	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	-11,11639	16,59891	-7,219748
Standar error	1,727288	10,12155	2,137472
T-Statistic	-6,435748	1,639958	-3,377704
Probabilitas	0,0000	0,1093	0,0015
LOG(PDRB?)	-0,237866	-0,393746	-0,600911
Standar error	0,163537	0,100709	0,049893
T-Statistic	-1,454510	-3,909742	-12,04396
Probabilitas	0,1529	0,0004	0,0000
LOG(JMLHPNDDK?)	1,301420	-0,456974	1,531519
Standar error	0,136048	0,847791	0,181907
T-Statistic	9,565868	-0,539017	8,419250
Probabilitas	0,0000	0,5930	0,0000
(INFLASI)	-0,012860	-0,009102	-0,009569
Standar error	0,014081	0,001932	0,001922
T-Statistic	-0,913252	-4,712446	-4,978137
Probabilitas	0,3661	0,0000	0,0000
LOG(PNG)	0,195596	0,060375	0,087627
Standar error	0,136428	0,029593	0,027504
T-statistic	1,433692	2,040213	3,185918
Probabilitas	0,1587	0,0483	0,0027
R²	0,959906	0,999369	0,831589
F-Statistic	263,3545	6020,987	54,31624
Prob (F-Stat)	0,000000	0,000000	0,000000
Durbin-Watson Stat	0,052073	1,814729	1,609348

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua jenis analisis yaitu dengan menggunakan Uji Chow (Likelihood) dan Uji Hausman, hasilnya menyatakan bahwa kedua model tersebut menyarankan dalam penelitian ini menggunakan model yang terbaik yaitu *Random Effect*. Saat Uji Chow (Likelihood) menyarankan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed*

Effect, dan saat diuji menggunakan Uji Hausman menyarankan model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect*. Maka model terbaik yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2017 adalah *Random Effect*.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam metode estimasi analisa model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga macam cara pendekatan, yaitu pendekatan *Common Effect Model* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil, pendekatan efek tetap (*fixed effect model*) atau yang biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), dan pendekatan efek acak (*random effect model*) atau yang biasa juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

Salah satu dari tiga macam cara pendekatan model regresi data panel yang dapat digunakan, hasil yang terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis data pada suatu penelitian. Maka pengujian yang dilakukan pertama kali untuk mengetahui model dengan pendekatan manakah yang paling cocok dengan penelitian ini, apakah dengan model *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*, yaitu dengan dilakukannya terlebih dahulu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Adapun hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow menentukan model terbaik yang dapat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Dalam pengujian Uji Chow panel ini diestimasi menggunakan spesifikasi *fixed*.

H₀: Common Effect

H₁: Fixed Effect

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari 5%, $\alpha = 0,05$, maka ditolak dan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model menggunakan *Fixed Effect*, dan sebaliknya apabila probabilitas chi-square lebih dari 5%, $\alpha = 0,05$, maka diterima dan ditolak. Hasil uji menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Hasil Uji Chow (Uji Likelihood)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	396,264129	(6,38)	0,0000
Cross-section Chi-square	203,453415	6	0,0000

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dari tabel hasil Uji Chow diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi-square* sebesar 0,0000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 maka ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis satu. Jadi menurut hasil Uji Chow, bahwa model yang paling baik digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan, apakah model *Random Effect* atau *Fixed Effect*.

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas *Cross-section random* lebih besar dari 5%, $\alpha = 0,05$, maka diterima dan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model menggunakan *Random Effect*, dan sebaliknya apabila probabilitas *Cross-section random* kurang dari 5%, $\alpha = 0,05$, maka ditolak dan diterima. Hasil dari uji menggunakan efek spesifikasi *Random Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	6,896802	4	0,1414

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dari tabel hasil Uji Hausman diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross Section random* sebesar 0,1414, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 maka diterimanya hipotesis nol dan ditolaknya hipotesis satu. Jadi menurut hasil Uji Hausman, bahwa model yang paling baik digunakan adalah metode *Random Effect*.

3. Langrange Multiplie (LM)

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara random effect atau common effect. Hipotesis uji Langrange Multiplier adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_0 : *Random Effect Model*

Jika Probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika Probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One- sided	Both
Breusch-Pagan	131,5329	2,719345	134,2522
	(0,0000)	(0,0991)	(0,0000)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji Lagrange Multiplier, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan random effect model.

Dari ketiga uji pemilihan model di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model Random Effect lebih baik dibandingkan dengan model Fixed Effect dan Common Effect.

C. Hasil Estimasi Model Regresi data Panel

Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk menentukan model manakah yang paling baik digunakan dalam penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect*. Model telah lolos uji asumsi klasik, sehingga dapat dinyatakan bahwa model setelah estimasi konsisten dan bias. Pada model ini dimensi waktu dan individu tidak terlalu diperhatikan sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data

kabupaten/kota sama dalam berbagai kurun waktu. Dibawah ini tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 5 kabupaten 2 kota pada periode 2011-2017 (7 tahun).

Tabel 5. 5
Hasil Estimasi Model Random Effect

Variabel Dependen: Kemiskinan	Model
	Random Effect
Konstanta (C)	-7,219748
Standar error	2,137472
T-Statistic	-3,377704
Probabilitas	0,0015
Log(PDRB)	-0,600911
Standar error	0,049893
T-Statistic	-12,04396
Probabilitas	0,0000
Log(JMLHPNDDK)	1,531519
Standar error	0,181907
T-Statistic	8,419250
Probabilitas	0,0000
(INFLASI)	-0,009569
Standar error	0,001922
T-Statistic	-4,978137
Probabilitas	0,0000
Log(PNG)	0,087627
Standar error	0,027504
T-statistic	3,185918
Probabilitas	0,0027
R²	0,831589
F-Statistic	54,31624
Prob (F-Stat)	0,000000
Durbin-Watson Stat	1,609348

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari hasil estimasi tabel di atas, dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengangguran

Terhadap Tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2017, dengan diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOGPDRB}_{it} + \beta_2 * \text{LOGJMLHPNDDK} + \beta_3 * \text{INFLASI} + \beta_4 * \text{PNG} + et$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots 3$	= Koefisien Variabel 1, 2, 3
LOG(PDRB)	= Produk Domestik Regional Bruto
LOG(JMLHPNDDK)	= Jumlah Penduduk
(INFLASI)	= Inflasi
LOG(PNG)	= Pengangguran
et	= Distrubance Error

Dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{LOG(KEMISKINAN)} = -7,219748 + -0,600911 \text{ LOG(PDRB)} + 1,531519 \text{ (JMLHPNDDK)} - 0,009569 \text{ (INFLASI)} + 0,087627 \text{ PNG} + et$$

β_0 = Nilai -7,219748 dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen (PDRB, Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengangguran) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Kemiskinan sebesar -7,219748 %.

β_1 = Nilai -0,600911 dapat diartikan bahwa apabila ketika PDRB naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar -0,600911 % dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

β_2 = Nilai 1,531519 dapat diartikan bahwa apabila Jumlah penduduk naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1,531519 % dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

β_3 = Nilai -0,009569 dapat diartikan bahwa apabila ketika Inflasi naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,009569% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

B4 = Nilai 0,087627 dapat diartikan bahwa apabila ketika Pengangguran naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,087627 % dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model data panel terhadap Kemiskinan antar kabupaten/kota di Eks Karesidenan Pekalongan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{KEMISKINAN_BATANG} = & -0.077935 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + - \\ & 0.600911 * \text{LOG (PDRB_BATANG)} + 1.531519 * \text{LOG} \\ & (\text{JMLHPNDDK_BATANG}) + \\ & -0.009569 * \text{INFLASI_BATANG} + 0.087627 * \text{LOG(PNG)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEMISKINAN_PEKALONGAN} = & 0.013051 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + \\ & -0.600911 * \text{LOG(PDRB_PEKALONGAN)} + 1.531519 * \text{LOG(JMLHPNDDK_} \\ & \text{PEKALONGA)} + -0.009569 * \text{INFLASI_PEKALONGAN} + 0.087627 * \text{LOG} \\ & (\text{PNG_PEKALONGAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEMISKINAN_PEMALANG} = & 0.154503 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + - \\ & 0.600911 * \text{LOG (PDRB_PEMALANG)} + 1.531519 * \text{LOG} \\ & (\text{JMLHPNDDK_PEMALANG}) + -0.009569 * \text{INFLASI_PEMALANG} + \\ & 0.087627 * \text{LOG (PNG_PEMALANG)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEMISKINAN_TEGAL} = & -0.322431 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + - \\ & 0.600911 * \text{LOG (PDRB_TEGAL)} + 1.531519 * \text{LOG} \\ & (\text{JMLHPNDDK_TEGAL}) + -0.009569 * \text{INFLASI_TEGAL} + \\ & 0.087627 * \text{LOG (PNG_TEGAL)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEMISKINAN_BREBES} = & 0.376366 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + - \\ & 0.600911 * \text{LOG (PDRB_BREBES)} + 1.531519 * \text{LOG} \\ & (\text{JMLHPNDDK_BREBES}) + -0.009569 * \text{INFLASI_BREBES} + \\ & 0.087627 * \text{LOG (PNG_BREBES)} \end{aligned}$$

$$\text{KEMISKINAN_KOTAPKL} = -0.254063 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + -0.600911 * \text{LOG (PDRB_KOTAPKL)} + 1.531519 * \text{LOG (JMLHPNDDK_KOTAPKL)} + -0.009569 * \text{INFLASI_KOTAPKL} + 0.087627 * \text{LOG (PNG_KOTAPKL)}$$

$$\text{KEMISKINAN_KOTATEGAL} = 0.110509 \text{ (Efek Wilayah)} + -7.219748 + -0.600911 * \text{LOG (PDRB_KOTATEGAL)} + 1.531519 * \text{LOG (JMLHPNDDK_KOTATEGAL)} + -0.009569 * \text{INFLASI_KOTATEGAL} + 0.087627 * \text{LOG (PNG_KOTATEGAL)}$$

Y	= Kemiskinan
LOG(PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
LOG(JMLHPNDDK)	= Jumlah Penduduk
(INFLASI)	= Inflasi
PNG	= Pengangguran

Dapat dilihat dari model estimasi di atas bahwa setiap kabupaten/kota di Eks Karesidenan Pekalongan memiliki nilai konstanta *Random Effect Model* yang berbeda-beda, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kabupaten/kota memiliki perubahan yang berbeda-beda pada tingkat Kemiskinan jika variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengangguran dikeluarkan dari model. Dimana dapat dilihat Kabupaten Batang, Kabupaten Tegal dan Kota Pekalongan memiliki nilai *cross-section* (efek wilayah) yang bernilai negatif dimana masing-masing wilayah memiliki nilai koefisien sebesar -0,077935 di Kabupaten Batang, -0,322431 di Kabupaten Tegal, -0,254063 di Kota Pekalongan sedangkan wilayah lainya bernilai positif yaitu Kabupaten Pekalongan dengan nilai koefisien 0,013051, Kabupaten

Pemalang dengan nilai koefisien 0,154503, Kabupaten Brebes dengan nilai koefisien 0,376366 dan Kota Tegal dengan nilai koefisien 0,110509.

D. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Ada dua model uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode regresi data panel ini, yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas biasanya lebih sering terjadi pada data cross section dibandingkan dengan data time series (Gujarati, 1995).

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana tidak konstannya varians, konsekuensinya adalah biasanya varians sehingga uji signifikan menjadi invalid. Menurut Gujarati (2006) adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data cross section dibandingkan dengan time series. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam model, penulis menggunakan uji park yang sering digunakan dalam beberapa referensi.

Dalam penelitian ini digunakan uji Park untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji Park meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model, nilai probabilitas dari semua variabel independen yang tidak signifikan yaitu pada tingkat 5 persen (Wiguna, 2013). Pada prinsipnya apabila $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ maka data dalam penelitian ini ada masalah heteroskedastisitas, dan apabila $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Atau jika $\text{prob} < 0,05$ maka data dalam penelitian ini ada masalah heteroskedastisitas, dan jika $\text{prob} > 0,05$ artinya data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut ini output hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park:

Tabel 5. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0,0943
LOG(PDRB)	0,5351
LOG(Jmlhpnddk)	0,4166
(INFLASI)	0,8816
LOG(PNG)	0,7504

Sumber: Data diolah

Keterangan:

C	= Konstanta dari Tingkat Kemiskinan
LOG(PDRB)	= Produk Domestik Regional Bruto
LOG(JMLHPNDDK)	= Jumlah Penduduk
(INFLASI)	= Inflasi
LOG(PNG)	= Pengangguran

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah

heteroskedastisitas karena dapat dilihat dari hasil uji diatas diketahui bahwa probabilitas dari keempat Variabel independen tersebut semuanya terbebas dari masalah heterokedasitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),Jumlah penduduk,Inflasi dan Pengangguran karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 5%, $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi regresi linier klasik yaitu tidak adanya multikolinearitas sempurna (no perfect multicollinearity) artinya tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Data yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini adalah data time series dan cross section, biasanya masalah multikolinearitas lebih sering terjadi pada data time series dibandingakna dengan data cross section. Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan eksak linier antar variabel penjelas. Multikolinearitas diduga terjadi apabila nilai R^2 tinggi, nilai t semua variabel penjelas tidak signifikan, dan nilai F tinggi (Basuki, 2017).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam suatu model ada banyak cara, salah satunya dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Diduga data terkena masalah multikolinearitas dalam model apabila koefisien korelasinya cukup tinggi yaitu diatas 0,9 dan sebaliknya diduga data terbebas dari masalah

multikolinearitas apabila koefisien korelasinya relatif rendah yaitu tidak lebih besar dari 0,9.

Tabel 5. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PDRB)	LOG(JMLHPNDDK)	(INFLASI)	LOG(PNG)
LOG(PDRB)	1	-0,158425747	0,365150194	0,143789811
LOG(JP)	-0,158425747	1	0,052398039	-0,06563074
(INFLASI)	0,365150194	0,052398039	1	0,363182169
LOG(PNG)	0,143789811	-0,065630738	0,363182169	1

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas karena dapat dilihat dari hasil uji diatas diketahui bahwa nilai matriks kolerasinya tidak lebih dari 0.9.

E. Uji Statistik

1. Uji t

Tabel 5. 8
Hasil Uji Statistik

Variabel	t-statistik	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
LOG(PDRB)	-12,04396	-0,600911	0,0000	10%
LOG(JP)	8,419250	1,531519	0,0000	10%
(INFLASI)	-4,978137	0,009569	0,0000	10%
LOG(PNG)	3,185918	0,087627	0,0027	10%

Sumber: Data diolah

Diperlukan uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen dari penelitian ini (PDRB, Jumlah penduduk, Inflasi, Pengangguran) memiliki hubungan terhadap Kemiskinan, sebagai berikut:

a. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung sebesar -12,04396 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel PDRB secara individu berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar -0,600911 yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara negatif terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Artinya bahwa apabila PDRB naik 1 persen maka akan ada penurunan sebesar -0,600911 persen terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki t-hitung sebesar 8,419250 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara individu berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Jumlah Penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 1,531519 yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Artinya bahwa apabila Jumlah Penduduk naik 1 persen.

maka akan ada Kenaikan sebesar 1,531519 persen terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki t-hitung sebesar $-4,978137$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000$ pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel Inflasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar $-0,009569$ yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Artinya bahwa apabila Inflasi naik 1 persen maka akan ada penurunan sebesar $-0,009569$ persen terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.

d. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran memiliki t-hitung sebesar $3,185918$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0027$ pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengangguran secara individu berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Variabel Pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar $0,087627$ yang menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh secara Positif terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Artinya bahwa apabila Pengangguran naik 1 persen maka akan ada kenaikan sebesar $0,087627$ persen terhadap Kemiskinan

F. Uji Statistik Analisis Regresi

1. Uji Teori

Berdasarkan dari hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu pembahasan dan analisis mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan periode 2011-2017. Hasil pengolahan data panel dengan menggunakan model *Random effect* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG(KEMISKINAN)} = & -7.219748 - 0.600911 \text{LOG(PDRB)} + 1.531519 \\ & \text{LOG(JUMLAHPENDUDUK)} + 0.009569 \text{ (INFLASI)} + 0.087627 \\ & \text{LOG(PNG)} + e_t \end{aligned}$$

Nilai $-7,122386$ dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen (PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengangguran) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Kemiskinan sebesar $-7,122386\%$.

a. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini bisa dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan dengan nilai koefisien sebesar $-0,600911$ artinya bahwa apabila ada kenaikan PDRB sebesar 1 persen maka akan menyebabkan Penurunan tingkat Kemiskinan sebesar $-0,600911$ persen di Eks Karesidenan Pekalongan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel PDRB dan Kemiskinan memiliki hubungan yang Negatif. Hipotesis diterima, karena hasil penelitian ini sesuai

dengan hipotesis yang menduga adanya pengaruh negatif dan signifikan antara PDRB dengan Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2017.

Adanya hubungan negatif antara variabel PDRB dengan Kemiskinan sesuai hipotesis yang menduga. Hal ini dikarenakan semakin besar PDRB suatu daerah maka akan menciptakan bertambahnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya PDRB suatu daerah dapat menambah pendapatan daerah dan mengurangi kemiskinan. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang di hasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan tersebut, sehingga dapat menekan angka kemiskinan.

Dilihat dari data PDRB di Eks Karesidenan Pekalongan selalu mengalami kenaikan itu menginterpretasikan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

b. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa variabel Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks

Karesidenan Pekalongan dengan nilai koefisien adalah sebesar 1,531519 , artinya bahwa apabila ada kenaikan tingkat Jumlah Penduduk sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan tingkat Kemiskinan sebesar 1,531519 persen di Eks Karesidenan Pekalongan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Jumlah Penduduk dan Kemiskinan memiliki hubungan yang Positif. Hipotesis diterima, karena hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2017.

Adanya hubungan positif antara variabel Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan sesuai hipotesis yang menduga. Hubungan positif antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan terjadi ketika kenaikan jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan, yang dimana akan berdampak terhadap banyaknya pengangguran, karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang ada lebih sedikit daripada pertumbuhan jumlah penduduk yang ada. Jika tingginya jumlah penduduk namun tidak diimbangi dengan keterampilan dan skill yang menunjang dikarenakan pendidikan rendah ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan dengan nilai koefisien adalah sebesar $-0,009569$, artinya bahwa apabila ada kenaikan tingkat Inflasi sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan tingkat Kemiskinan sebesar $-0,009569$ persen di Eks Karesidenan Pekalongan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Inflasi dan Kemiskinan memiliki hubungan yang Negatif. Hipotesis ditolak. Hal ini tentu berbeda dari yang teori sebelumnya dimana inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin atau tingkat kemiskinan.

Suatu peningkatan inflasi dalam batas-batas yang diperlukan, bisa memacu pertumbuhan ekonomi, karena mendorong pertumbuhan jumlah output, perusahaan terdorong memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat karena harga barang naik maka akan adanya pendapatan yang bertambah, sehingga produsen akan berusaha meningkatkan produktifitas dengan menambah tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Sehingga Inflasi dapat memperbaiki pula kondisi kesejahteraan masyarakat secara umum atau menurunkan jumlah penduduk miskin atau tingkat kemiskinan melalui peningkatan rangsangan produksi pada sektor riil.

d. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa variable inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan dengan nilai koefisien adalah sebesar 0,087627, artinya bahwa apabila ada kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,087627 persen di Eks karesidenan Pekalongan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pengangguran dan Kemiskinan memiliki hubungan yang positif. Hipotesis diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori (Sadono, 2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan dalam jangka panjang.

2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara keseluruhan. Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan software Eviews 9.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000

dengan tingkat kepercayaan ketentuan alpha 10 persen, maka Uji F dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisiennya kecil berarti variabel independen belum banyak memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan jika nilai koefisiennya besar berarti variabel independen sudah dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil dari olah data menggunakan model *Random Effect* diperoleh nilai R^2 atau R-Squared sebesar 0,831589, artinya bahwa apabila ada perubahan tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan pekalongan sebanyak 83 persen dipengaruhi oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengangguran. Sisanya sebesar 17 persen dijelaskan faktor lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Adanya hubungan negatif antara variabel PDRB dengan kemiskinan dikarenakan semakin besar PDRB suatu daerah maka akan menciptakan bertambahnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya PDRB suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah dan mengurangi kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengasumsikan jika terjadi pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di eks karesidenan Pekalongan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah penduduk diiringi peningkatan kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Hal ini sesuai Hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengsumsikan jika terjadi pengaruh yang positif terhadap kemiskinan
3. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di eks karesidenan pekalongan. Hal ini tidak sesuai hipotesis dan teori bahwa inflasi seharusnya justru meningkatkan kemiskinan. Namun dalam hal ini ada argument yang cukup kuat, ketika inflasi itu bisa berpengaruh negatif signifikan apabila dilihat dari sisi produsen, bahwa ketika suatu daerah atau negara yang inflasinya tinggi maka akan meningkatkan produktivitas

atau memacu produsen untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin dan pengangguran.

4. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di eks karesidenan pekalongan. Hasil tersebut dikarenakan pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turun kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan. Hal ini sesuai Hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengsumsikan jika terjadi pengaruh yang positif terhadap kemiskinan

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pdrb berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Eks karesidenan Pekalongan. Jadi pemerintah daerah harus mampu menaikkan pertumbuhan output perkapital atau PDRB penduduk. Jika terjadi pertumbuhan output perkapital maka akan mempengaruhi konsumsi penduduk. Perubahan tersebut bisa tercapai terutama dipengaruhi oleh pendapatan serta mendorong masyarakat tidak berdaya hidup konsumtif dan menerapkan masyarakat yang suka menabung sebagai modal pokok untuk meningkatkan produktifitas dana sehingga mampu mensejahterakan.

2. Hubungan jumlah penduduk berdasarkan penelitian di atas menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di eks karesidenan Pekalongan, dimana jumlah penduduk diulihat dari usia 15 tahun keatas dimana usia ini memasuki usia produktif. Pelatihan ketrampilan serta bahasa sangat diperlukan bagi penduduk di desa maupun di pelosok daerah, hal ini dilihat dari adanya persaingan yang semakin ketat jadi penduduk sangat perlu dimodali ketrampilan.
3. Meskipun di satu sisi inflasi dalam level tertentu itu baik khususnya untuk meningkatkan perekonomian yang sedang lesu serta dapat meningkatkan gairah sektor-sektor industri yang pada akhirnya menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, namun inflasi yang terlalu tinggi akan memperburuk perekonomian dalam jangka panjang sehingga pemerintah harus tetap mengawasi laju inflasi melalui kebijakan moneter atau kebijakan fiskal. Salah satu contohnya adalah menurunkan pungutan pajak secara dinamis dengan mempermudah kepabean sehingga menaikkan intensif bagi dunia usaha yang melakukan perdagangan internasional dan kebijakan ekspor dan impor sehingga dapat menurunkan tingkat inflasi.
4. Dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan. Pemerintah daerah khususnya di lingkup Eks Karesidenan Pekalongan harus menyediakan lapangan pekerjaan yang berbasis dengan potensi potensi yang masing-masing dimiliki wilayah harus ditingkatkan.

Kesadaran dari masyarakat yang masih menganggur harus segera ditingkatkan, karena dengan hanya mengharapkan pemberian dari keluarga yang tidak menganggur dan memiliki penghasilan yang tinggi tidak akan meingkatkan kesejahteraan bagi individu yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Disini pemerintah juga harus memperhatikan jumlah lapangan pekerjaan yang banyak sehingga bisa menekan angka pengangguran di Eks karesidenan Pekalongan

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini periode tahun penelitian yang relatif singkat yaitu selama 7 tahun, dari tahun 2011-2017.
2. Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang paling dominan dan dapat dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1998. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Aisy, K. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat. *Economy*, 4(6) 34-40
- Akbar, Tegar.R. 2013. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi*, 3(4), 23-31
- Amalia, F. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Econosains*, 6(29), 158 – 167
- Amaliah, D. 2015. Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (3), 231-239.
- Arsyad, L. 2010. “*Ekonomi Pembangunan*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka, 2010. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2011. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2012. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2013. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2014. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2015. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2016. BPS JATENG
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka, 2017. BPS JATENG
- _____, Batang Dalam Angka, 2018.
- _____, Pekalongan Dalam Angka, 2018.
- _____, Pemalang Dalam Angka, 2018.
- _____, Tegal Dalam Angka, 2018.
- _____, Kota Tegal Dalam Angka, 2018
- _____, Kota Pekalongan Dalam Angka, 2018
- _____, Kota Tegal Dalam Angka, 2018
- _____, 2016 Data dan informasi kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

- Basnawi. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB perkapital, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Madiun. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(9) 232-240.
- Basuki, A.T. 2015. *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A.T dan Yuliadi, I. 2015. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danis Media.
- Basuki, A.T. 2017. *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Chen, S and Martin, R. 2007. Absolute Poverty Measures for The Developing World, 1981-2004. *National Academy of Sciences*, 104(43) 121-130.
- Dama, HY, dkk. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3) 147-156.
- Emil, Salim. 1980. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara
- Fadlillah, Nurul, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Eko-Regional*, 11 (1) 234-240.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Jilid I. Alih Bahasa Julius Mulyadi*. Jakarta: Erlangga.
- Hambarsari, D.P dan Kunto, I .2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1 (2), 257-282.
- Hasan, A. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hudiyanto. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Ismuningsih, A. 2010. Faktor Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Melek Huruf, Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004 – 2009. *Jurnal: UPN "Veteran"*. 5(3) 132-141
- Izzaty, Sari. 2013. Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia, *Jurnal ekonomi dan kebijakan public*. 5(2), 131-145
- Karim, A. 2007. *Bank Islam, Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kharie, L. 2007. Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kemiskinan di Indonesia 1976 - 2005. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayat*, 1 (1) 212-233

- Kumalasari, Merna. 2011. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(7) 129-137
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Jakarta: Erlangga.
- Lincoln, A. 2004. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsunah, D. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(9) 214-221
- Mankiw, N.G. 2006. *Makro Ekonomi Edisi Keenam. Diterjemahkan oleh: Fitria Lisa, S.E. dan Imam Nurmawan, S.E.* Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grafindo Parsada.
- Manurung, P. R. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Musa, A.J. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(5) 128-137
- Nasir, M dan Saichudin M. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo". *Jurnal IPB*, 5(4).
- Ningrum, A.K. 2014. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi*, 2(6) 255-261
- Ningtyas, H.R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2015. Dipublikasikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Novianto, S. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi dan Pengangguran Terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Economic Journal Of Emerging Markets*, 3(7) 215-226
- Oye, D. 2012. Inflasi dan Kemiskinan di Nigeria: Peran ICT di Kemiskinan Pengurangan. *Universal Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*, 2(3), 21 - 28
- Permana, A.Y dan Arianti, F. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Doctoral dissertation*. 2(3) 131-139

- Prastyo, A.G. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(4) 17-27
- Rahma, K.D 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk; Tingkat Pendidikan; dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4) 34-41
- Rifa'i, A. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf dan Pengeluaran Pemerintah (Sektor Kesehatan dan Pendidikan) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Rose, P.M. and Caroline, D. 2008, Chronic Poverty and Education: A Review of Literature, Chronic Poverty Research Centre Working Paper, 92(131) 108-113.
- Saputra, W.A. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(9) 75-82).
- Sholekah, I. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Studi Kasus Kabupaten/Kota Adm di Provinsi DKI Jakarta Periode 2008-2014. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soekanto, S. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sukirno, S. 1978. *Ekonomi Pembangunan (Proses Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI.
- Sukirno, 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukmaraga, S. 2011. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB perkapita, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Prov. Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(14) 201-210
- Sumarto, S. V. 2014. Explaining the Regional Heterogeneity of Poverty: Evidence from Decentralized Indonesia. Jakarta: The SMERU Research Institute
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.

- Susanti, S. 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel 2009-2011. *Jurnal Matematika Integratif*, 9 (1), 1-18.
- Susanto, E, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2015. *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Todaro, M.P. 1995. *Ekonomi untuk Negara Berkembang*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi ke 3 (Terjemahan Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi edisi ke 3. (Terjemahan Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi keempat*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Widyasworo, R. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi Kasus tahun 2008-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (1) 77-85.
- Wiguna, V.I. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(9) 56-67.
- Wijayanto, R. D dan Arianti, F. 2010. Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. *Doctoral dissertation*. 3(10) 90-102.
- Yacoub, Y. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Eksos*, 8(3),176-185.
- Yanti, N. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999- 2009. *Jurnal Ekonomi*, 7(8) 65-72.
- Zulfikar, M.R. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2012. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 4(6) 30-39